

## Kompetensi Profesional dan Keterampilan Dasar Tutorial Tutor

Kusmaladewi<sup>1</sup>, Muhammad Arifin Zaidin<sup>2</sup>

---

### **Correspondence Author**

Universitas Terbuka, Indonesia,  
Email:

[kusmaladewi@ecampus.ut.ac.id](mailto:kusmaladewi@ecampus.ut.ac.id)

[arifinz@ecampus.ut.ac.id](mailto:arifinz@ecampus.ut.ac.id)

### **History Artikel**

**Received:** 23-April-2021;

**Accepted:** 29-April-2021

**Published:** 30-April-2021

### **Keywords :**

*Kompetensi Profesional;*

*Keterampilan Dasara;*

*Pendidikan Tutor;*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana kemampuan penerapan kompetensi profesional dan bagaimana kemampuan penerapan keterampilan dasar tutorial tutor Program Pendidikan Anak Usia Dini di Unit Program Belajar Jarak Jauh Univeritas Terbuka Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sampel penelitian ini terdiri atas enam orang tutor sebagai informan kunci. Teknik sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling dengan pertimbangan informan kunci berada di pokjar kobupaten daerah tingkat II. Analisis data digunakan empat tahap, yaitu identifikasi, reduksi data, interpretasi, penjelasan, dan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tutor memiliki kesiapan tutorial, tutor tidak melakukan pengecekan kesiapan modul dan tidak menyampaikan kompetensi khusus (KK), penyajian materi masih kurang maksimal. tutor tidak memberikan apersepsi, tutor bersikap fleksibel dan positif dalam tutorial, penyajian materi menggunakan power point, tutor belum maksimal memberikan penilaian proses atau hasil belajar, tutor tidak memanfaatkan bertanya dasar, terutama pertanyaan klasikal, tutor melakukan penguatan verbal dan nonverbal, tutor kurang memanfaatkan gaya tutorial variatif, tutor memberikan penjelasan bahasa yang baik dan benar, tutor kurang perhatian terhadap pengelolaan kelas, tutor memberikan salam pembuka dan penutup tutorial sekalipun item informasi yang disampaikan belum lengkap. Tutorial tidak hanya membutuhkan komitmen tinggi melainkan sangat membutuhkan penguasaan kompetensi profesional dan penguasaan penerapan keterampilan dasar tutorial. Implikasi hasil penelitian ini adalah Penanggung Jawab Bidang Bantuan belajar dan Bahan Ajar lebih intens membekali para tutor pengertian, dan pemahaman tentang pentingnya kompetensi profesional dan keterampilan dasar tutorial dalam pembekalan tutor



## Pendahuluan

Pendidikan adalah kehidupan, pendidikan adalah kehidupan yang bermakna, dan pendidikan adalah mengenal diri sendiri. Pendidikan mengenal diri sendiri menjadi salah dasar seseorang untuk memberikan sesuatu yang lebih bermanfaat kepada diri sendiri dan kepada orang lain yang didasarkan pada penguasaan implementasi kompetensi profesional dan keterampilan dasar tutorial. Pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan mengandung tujuan yang ingin dicapai, yaitu individu yang kemampuan dirinya berkembang sehingga bermanfaat untuk kepentingan hidupnya, baik sebagai seorang individu maupun sebagai warga negara atau warga masyarakat.

Pendidikan adalah kunci utama menata kualitas kehidupan akademik dan nonakademik dan dalam proses dan hasil pendidikan dapat mewujudkan kompetensi diri seseorang dengan pelibatan pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*understanding*), keterampilan, (*skills*), perilaku (*attitude*), nilai (*value*), dan minat (*interest*). Perpaduan antara indikator kompetensi memperkuat peningkatan kualitas kinerja dalam bekerja. Tutor dengan kompetensi yang dimilikinya menjadi suatu kapasitas untuk melakukan pekerjaan yang diembannya inklusif pekerjaan melakukan tutorial. Kompetensi adalah kapasitas diri yang mewujudkan suatu tanggung jawab personal dan mempunyai representasi kualitas prestasi belajar dari suatu proses tutorial mahasiswa program pendidikan guru pendidikan anak usia dini.

Implementasi kompetensi menjadi cikal bakal kompetensi profesional yang esensinya lebih berfokus kepada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian berbasis penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola keilmuan. Penguasaan standar kompetensi keilmuan sesuai latar belakang pendidikan, dan pengembangannya dilakukan secara kreatif, berkelanjutan tanpa mengabaikan digitalisasi. Kompetensi profesional tutor menjadi rujukan profesionalitas yang dimilikinya sehingga terlihat kemampuan pemahaman tentang kompetensi profesional.

Salah satu bagian yang tidak terpisahkan dengan profesionalitas tutor dalam mengaplikasikan kompetensi tutorial, yakni keterampilan dasar tutorial tutor dalam proses tutorial. Keterampilan dasar tutorial tutor dalam proses tutorial menjadi penting dilakukan tutor dalam pelaksanaan tutorial karena selain membangun suasana tutorial yang kondusif akademis, juga memberikan atensi dan persistensi tutorial tutor tentang wujud keterampilan bertanya, memberikan penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup tutorial, membimbing diskusi kelompok, mengelola kelas, serta mengajar kelompok kecil dan perorangan.. Indikator keterampilan dasar tutorial ini menjadi tuntutan bagi tutor untuk dipahami dan diimplementasikan baik secara teoretik maupun praktik. Intensifikasi pemahaman kompetensi, kompetensi profesional, dan keterampilan dasar tutorial menjadi sangat penting dalam kegiatan tutorial penguasaan kompetensi profesional dan keterampilan dasar tutorial akan menciptakan pelaksanaan tutorial yang kondusif, berorientasi pada tujuan dan memiliki efektivitas dan efisiensi yang tinggi.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena data yang diperoleh bersumber dari realitas di lapangan tanpa melakukan perubahan wujud atau bentuk modifikasi data. Data yang diperoleh tetap seperti bentuk aslinya sampai pada tahap pengolahan data. Oleh karena itu, penelitian kualitatif berkaitan dengan paradigma yang tunduk pada realitas di lapangan ketimbang apa yang dipikirkan secara subjektif sejak awal (Bungin B. 2012:).

Sawendra. I.W. (2018: 7) dan Hadari N. (2005) penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang tidak bermaksud menguji hipotesis tetapi hanya menggambarkan seperti apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

### A. Sampel Penelitian

Penarikan sampel dilakukan dengan pertimbangan tertentu (*purposive sampling*) dengan pertimbangan selain informan kunci berada di kabupaten dan kota juga efisiensi waktu. Dengan demikian, penelitian tidak mempersoalkan jumlah sampel selama tepat-tidaknya penetapan informan kunci dan kompleksitas fenomena yang diteliti. Adapun sampel yang ditetapkan peneliti, yaitu peneliti

menetapkan enam tutor sebagai informan kunci yang berada di Kabupaten Tana Toraja, Takalar, Soppeng, Pinrang, dan Jeneponto. Per kabupaten masing-masing satu tutor sebagai informan kunci.

### B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berdasarkan dengan jenis data, yaitu data yang bersifat kualitatif berupa kompetensi profesional dan keterampilan dasar tutorial. Oleh karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi dan wawancara. Adapun mekanisme pengumpulan data, yaitu peneliti melakukan observasi di kelas tutorial ketika tutor (informan kunci) melakukan tutorial selama 120 menit dengan mencermati kemunculan indikator dan subindikator kompetensi profesional tutorial dan keterampilan dasar tutorial tutor.

### C. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011: 247-253) analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif serta berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas. Data yang diperoleh dianalisis sampai utuh dan menghasilkan kesimpulan dilakukan selama penelitian berlangsung. Analisis data dilaksanakan dalam tahap identifikasi, reduksi data, interpretasi, penyajian, dan kesimpulan.

## Hasil Dan Pembahasan

### A. Penerapan Kompetensi Profesional Tutor (PKPT)

#### 1. *Persiapan Tutorial*

Persiapan tutorial tutor dilakukan sebelum pelaksanaan tutorial. Penentuan persiapan tutorial merujuk pada metode tutorial. Metode berfungsi menginspirasi suatu persiapan. Instrumen yang perlu dipersiapkan tutor sebelum tutorial adalah

tutor harus memahami bagaimana karakter mata kuliah, jenis tutorial apa yang akan digunakan, bagaimana mekanisme penggunaan waktu, dan lingkungan tutorial.

#### 2. *Pelaksanaan Kegiatan Tutorial*

Pada kegiatan pendahuluan, tutor melakukan kegiatan salam pembuka, mengecek kehadiran dan kesiapan modul,

menjelaskan kompetensi khusus tutorial, menguraikan manfaat dan ruang lingkup materi, dan menyampaikan jenis penilaian tutorial. Kemudian pada tahap penyajian, tutor mengajukan pertanyaan, urutan kegiatan sistematis, melakukan komunikasi efektif, memberikan kesempatan bertanya, dan memberikan tindak lanjut. Pelaksanaan tutorial merujuk pada rencana satuan tutorial (SAT) yang dibuat dan dilakukan per setiap tutorial dan tidak terlepas dari tanggung jawab dan inisiatif tutor.

Tutor menerima tugas tutorial sebagai suatu tanggung jawab. Hal ini senada dengan opini K. Bertens (2007) bahwa bertanggung jawab berarti dapat menjawab bila ditanyai tentang perbuatan-perbuatan yang dilakukan. Orang yang bertanggung jawab dapat diminta penjelasan tentang tingkah-lakunya dan bukan saja ia bisa menjawab kalau ia mau, melainkan juga ia harus menjawab. Tanggung jawab berarti bahwa orang tidak boleh mengelak, bila diminta penjelasan tentang perbuatannya. Muryanano (2007) tanggung jawab adalah siap menerima kewajiban atau tugas. Kelalaian tutor tidak menyampaikan kompetensi khusus (KK) yang mau dicapai dalam tutorial, tidak melakukan pengecekan kesiapan modul mahasiswa, dan tidak menguraikan manfaat dan ruang lingkup materi, penggunaan metode, sekuensi dan keterkaitan materi, dan rangkuman materi merupakan tanggung jawab tutor yang tidak bisa terabaikan dalam suatu kegiatan tutorial.

Pada dasarnya tutor tidak hanya mempunyai tanggung jawab tetapi juga mempunyai inisiatif hanya saja inisiatif yang dimilikinya kurang tereksplorasi dengan baik, misalnya terabaikannya penyampaian kompetensi khusus ketika tutorial.

### *3. Pengelolaan Kelas Tutorial*

Menguraikan, memberikan contoh-contoh, melakukan review, menanggapi pertanyaan, memberikan respons positif, menyebarkan pertanyaan, sajian ekspresi lisan dan tulisan, mendorong mahasiswa pasif,

mengajukan pertanyaan terbuka, Pada prinsipnya tutor melakukan subindikator pengelolaan kelas dengan baik, hanya saja antara metode dan materi tidak sinkron sehingga terkesan monoton. Tutor tidak juga memberi review terhadap jawaban yang tidak tepat, tidak melibatkan mahasiswa dalam merangkum, dan meringkas yang menyebabkan tutor monopoli waktu. Porsi waktu untuk mahasiswa lebih besar daripada porsi waktu tutor, yakni 80% waktu untuk mahasiswa dan 20% waktu untuk tutor. Pengelolaan waktu sesuai dengan porsinya akan lebih menciptakan suasana tutorial lebih menarik.

Phil R. and Sally B. (2005) menjelaskan penggunaan manajemen waktu dalam tutorial dengan cara a) membantu mahasiswa melihat apa untungnya manajemen waktu dalam tutorial, (b) membuat mereka berpikir secara sadar tentang belajar yang berhasil, (c) membantu mereka untuk berhenti dan melihat ke belakang, (d) membantu mereka untuk menyisihkan diri dari efek penundaan waktu, (e) mengarahkan mereka untuk menetapkan tenggat waktu belajar untuk diri mereka sendiri, (f) membantu mereka merasa positif tentang melampaui jadwal, dan (g) meminta mereka untuk melakukan penilaian resiko, (h) membantu mereka memaksimalkan penggunaan rekan mereka, dan (i) meyakinkan bahwa hitungan menit dapat dihitung lebih dari jam.

### *4. Sikap Fleksibilitas dan Sikap Positif*

Penampilan dengan ekspresi wajah, intonasi suara, suasana belajar, pengelolaan kelas, pembimbingan, komunikasi antarmahasiswa, pengungkapan pendapat mahasiswa, *support* atau dorongan, konsep diri, pengelolaan waktu, teknik belajar, pencarian sumber belajar dilakukan tutor, meskipun pemberian kesempatan pengungkapan pendapat dan pemecahan masalah belum dilakukan oleh tutor. Sikap fleksibilitas dan positif tutor ditunjukkan tutor ketika tutorial dan sikap ini merupakan

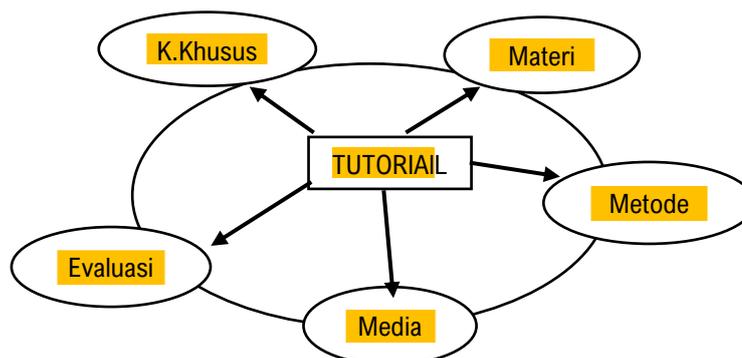
salah satu bagian penting dalam pelaksanaan tutorial. Sikap berkaitan dengan kecenderungan memberi respons, perasaan, bereaksi, bertindak berprestasi dalam menghadapi sesuatu objek atau gagasan secara konsisten.

Berpikir positif adalah sumber kekuatan dan sumber kebebasan. Sumber kekuatan karena membantu memikirkan mendapatkan solusi yang mahir, percaya, dan kuat. Sumber kebebasan karena akan terbebas dari penderitaan dan lingkungan pikiran negatif serta pengaruhnya dengan fisik (Elfiky I. 2009). Berpikir positif adalah upaya untuk mengisi ruang-ruang di dalam pikiran dengan muatan positif yang benar, baik, dan bermanfaat. Pikiran positif terkait dengan

kemampuan dalam mengontrol pikiran (Ubaedy A.N. (2009).

#### 5. Bahan Presentasi

Mempresentasikan bahan tutorial melalui *power point* merupakan kebutuhan kondisional mahasiswa dan tutor dalam rangka mempertajam daya tarik mahasiswa. Hal ini dibuktikan ketika observasi tutorial dilakukan para tutor telah mempersiapkan dan melakukannya dengan *power point*. Pemanfaatan *power point* sebagai salah satu media tutorial tidak terlepas dari teknologi pendidikan yang mempunyai multi manfaat dalam proses tutorial. Alur media dalam pemanfaatan tutorial sebagai berikut.



Gambar 1. Alur Media Pemanfaatan Tutorial

Dengan menggunakan media akan lebih menjamin terjadinya pemahaman lebih baik bagi pebelajar. Media mampu membangkitkan dan membawa pebelajar ke dalam suasana rasa senang dan gembira karena terjadi keterlibatan emosional dan mental (Julinus N,& Ambiyar, 2016).

#### 6. Penilaian Proses, Hasil Belajar, dan Penutup

Hasil observasi menunjukkan bahwa tutor melakukan penilaian proses dan hasil belajar, kecuali kesan mahasiswa terhadap proses tutorial, pemberian kesimpulan, review substansi materi bersama mahasiswa belum dilakukan tutor ketika tutorial. Misalnya, pemberian kesimpulan merupakan akumulasi dari kompetensi khusus dari suatu

materi tutorial harus jelas dan tepat. Siddik M. (2016) setiap kesimpulan yang diambil harus dapat dipertanggungjawabkan atau dapat diterima oleh jalan pikiran yang sehat. Oleh karena itu, kesimpulan yang diambil harus berdasarkan data atau kesatuan pikiran yang utuh. Kemantapan kesimpulan yang diambil akan berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa.

#### 7. Keterampilan Mengelola Kelas (KMK)

Pengelolaan kelas tutorial sudah dilakukan tutor dengan baik, yakni kondisi, suasana tutorial, dan penanganan tingkah laku berjalan dengan baik. Pengelolaan tutorial yang dinamis tutor akan diperkaya pengalamannya terhadap gaya belajar, tingkat pemahaman, pengelolaan waktu, serta bakat

dan minat mahasiswa. Implementasi pengelolaan tutorial atau kelas, Harsanto R. (2007) memberikan ilustrasi suatu pengelolaan kelas yang dinamis, yakni analisis sosial, pola tempat duduk, pemetaan bahan, kemampuan bertanya, dan penegakan disiplin kelas.

## **B. Penerapan Keterampilan Dasar Tutorial**

### *1. Keterampilan Bertanya Dasar (KBD)*

KBD kurang dilakukan secara maksimal oleh tutor padahal BKD sangat diperlukan dalam rangka membangkitkan minat dan rasa ingin tahu, mendorong mengemukakan pendapat, dan mengembangkan *active learning*, walaupun keterampilan bertanya dasar ini kurang dimanfaatkan tutor ketika tutorial. Syarifuddin (2019) menyebutkan beberapa komponen KBD, pertanyaan yang diajukan kepada mahasiswa harus jelas dan singkat. Misalnya: Apakah yang dimaksud istilah terbuka dan jarak jauh. Pertanyaan ini disesuaikan dengan usia dan perkembangan jiwa mahasiswa.

Selanjutnya, pertanyaan pemberian acuan. Misalnya, saudara mahasiswa telah mengetahui tentang pendidikan terbuka dan jarak jauh, coba sebutkan fleksibilitas rekrutmen calon mahasiswa baru, kemudian pertanyaan pindah gilir, artinya tutor mengajukan pertanyaan secara klasikal, kemudian memilih beberapa mahasiswa untuk menjawab dengan menyebutkan nama mereka secara bergiliran. Misalnya, kesan-kesan apa yang diperoleh setelah Anda belajar melalui portal guru pintar *online* (GPO). Sedangkan bertanya lanjutan (BL) adalah lanjutan pertanyaan dasar yang mempunyai keunggulan dapat meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam sebuah situasi tutorial dan dapat mengembangkan kemampuan berpikir mahasiswa.

Karakteristik BL, yaitu pertanyaan menuntut kemampuan berpikir mahasiswa, menggunakan pertanyaan pelacak, dan

pertanyaan menciptakan interaksi antara tutor dan mahasiswa atau antarmahasiswa. BL ini juga kurang dimanfaatkan oleh tutor padahal BL sangat berguna bagi mahasiswa untuk memacu daya pikir dan daya kreasinya.

### *2. Keterampilan Memberi Penguatan (KMP)*

Tutor memberikan penguatan dengan baik terhadap mahasiswa dengan cara penguatan verbal berupa kata-kata atau kalimat. Misalnya, " bagus", atau " tepat sekali", dan atau " saya puas dengan jawaban Anda", sedangkan penguatan nonverbal berupa gerakan mendekati, mimik, dan mengacungkan jempol. Darmadi (2009) dalam (Rifma, 2016) keuntungan pemberian penguatan, yaitu meningkatkan perhatian belajar, membangkitkan dan memelihara perilaku, menumbuhkan rasa percaya diri, dan memelihara iklim belajar yang kondusif.

### *3. Keterampilan Mengadakan Variasi (KMV)*

Tutor kurang memanfaatkan keterampilan gaya tutorial yang variatif sehingga terkesan sangat monoton. Gaya tutorial monoton berpotensi tutorial kurang menarik perhatian mahasiswa. Kondisi ini sangat tidak diharapkan terjadi karena kurang memacu dan memacu daya tarik atmosfer belajar, dan mengembangkan daya kreasi dan inovasi mahasiswa. Nata A. (2009) keuntungan penggunaan gaya pembelajaran variatif antara lain memelihara dan meningkatkan perhatian, meningkatkan kemungkinan berfungsinya rasa ingin tahu melalui investigasi dan eksplorasi, membentuk sikap, dan mendorong aktivitas belajar kondusif.

### *4. Keterampilan Menjelaskan (KM)*

KM ini bertujuan membimbing mahasiswa memahami berbagai materi tutorial, membimbing mahasiswa menjawab pertanyaan, melibatkan berpikir aktif, mendapatkan balikan pemahaman mahasiswa, dan mendorong menghayati berbagai proses penalaran. Dari proses

tutorial diketahui bahwa pada umumnya tutor dapat memberikan penjelasan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

#### 5. Keterampilan Membuka dan Menutup (KMM)

KMM merupakan komponen penting yang harus dilakukan oleh tutor ketika melakukan tutorial. SAT merupakan pedoman pelaksanaan tutorial per kegiatan tutorial. Dalam SAT terdeskripsi bagaimana materi atau konten program tutorial disampaikan kepada mahasiswa dan memperlihatkan interaksi pembelajaran aktif antara tutor, mahasiswa, dan sumber belajar. Kegiatan membuka dan menutup tutorial terdapat dalam satuan acara tutorial (SAT) sehingga tutor dapat melakukan secara sistematis..

#### 6. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil (KMDKK)

KMDKK merupakan bagian penting dalam proses tutorial yang terukur dan sistematis karena dengan DKK yang terukur dan sistimatis akan lebih memberikan kemudahan, kelancaran, dan penilaian proses

dan hasil belajar yang valid. Hal ini tidak terlepas dari kecerdasan tutor mendesain DKK dengan memperhatikan pemusatan perhatian, kejelasan masalah diskusi, analisis pandangan, penyebaran partisipasi, dan penutupan diskusi. Penerapan DKK ini kurang menjadi perhatian tutor sehingga proses tutorial terkesan tidak terkontrol dengan baik.

#### 7. Keterampilan Mengelola Kelas (KMK)

Penciptaan dan pemeliharaan kondisi kelas yang menarik dan kondusif tidak terlepas dari kreasi tutor dalam pengelola kelas tutorial. Para tutor dapat mengelola kelas tutorialnya dengan baik, sekalipun model tempat duduk kurang variatif. Salah satu setting model tempat duduk yang dapat mengakomodasi kepentingan belajar mahasiswa dengan tutor adalah setting model duduk konferensi. Model tempat duduk konferensi mengisyaratkan tutor menginspeksi rutin setiap individu per baris settingan tempat duduk, sehingga tutor dan mahasiswa betul-betul menciptakan suasana tutorial kondusif dan memacu berpikir aktif dan kreatif.

## Simpulan

Para tutor sudah mempersiapkan perangkat tutorial sebelum melaksanakan kegiatan tutorial di ruang tutorial. Para tutor tidak melakukan pengecekan kesiapan modul mahasiswa dan tidak menyampaikan kompetensi khusus (KK) tutorial yang ingin dicapai dalam pelaksanaan tutorial. Para tutor dalam melakukan penyajian materi masih kurang maksimal. Misalnya tidak melakukan review terhadap respons jawaban yang tidak tepat, tidak melakukan apersepsi, dan tidak melibatkan mahasiswa dalam merangkum materi tutorial. Sikap fleksibilitas dan sikap positif ditunjukkan dengan baik. Para tutor dalam menyajikan materi menggunakan *power point*. Para tutor dalam penilaian proses atau hasil belajar belum melakukan tanggapan mahasiswa terhadap proses tutorial.

Sistimatika sajian, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, dan penampilan tutor ditunjukkan dengan baik pada saat memberikan tutorial.

Para tutor kurang memanfaatkan bertanya dasar kepada mahasiswa, bahwa pengajuan pertanyaan klasikal tidak dilakukan sehingga terkesan tutor monopoli waktu. Demikian halnya pertanyaan lanjutan, tutor tidak melakukannya sehingga kelihatan bahwa mahasiswa tidak bisa mengembangkan kemampuan berpikirnya, tidak bisa memacu daya pikir dan daya kreasinya dalam menyampaikan pendapatnya. Para tutor dapat melakukan penguatan verbal dan nonverbal dalam proses tutorial. Para tutor kurang memanfaatkan gaya tutorial variatif sehingga tampak proses tutorial kurang

mendapatkan perhatian atau respons yang baik dari mahasiswa. Proses tutorial kurang interaktif antara tutor dengan mahasiswa, atau mahasiswa dengan mahasiswa. Para tutor melakukan penjelasan yang baik dengan bahasa yang benar, baik, dan jelas serta bahasa tutor mudah dipahami oleh mahasiswa. Para tutor melakukan salam pembuka dan penutup tutorial dengan baik sekalipun item informasi yang disampaikan belum dilakukan seluruhnya. Para tutor

melakukan diskusi kelompok dengan baik, hanya saja tidak dilakukan dengan sistematis dan tidak terukur sehingga nilai yang diperoleh mahasiswa kurang terukur pula. Para tutor mengelola kelas tanpa perhatian yang sungguh-sungguh sehingga terkesan pengelolaan kelas apa adanya. Selama proses tutorial tutor kurang mengecek perhatian mahasiswa terhadap proses belajar berlangsung.

### **Daftar Rujukan**

1. Arief, Z. A., & Srihastuti, E. (2017). Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Penggunaan Peta Indonesia Dan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN CIANGGER 02. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(2),
2. Bungin B. (2012). *Analisis Data penelitian Kualitatif. Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
3. Parulia Hutapea & ThoHa Nurianna (2008). *Kompetensi Plus. Teori, Desain, Kasus dan Penerapan Untuk HP serta Organisasi yang Dinamis*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
4. Syaripuddin (2019). *Sukses Mengajar di Abad 21. Keterampilan Dasar Mengajar dan Pendekatan Pembelajaran K13*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.